

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dengan menggunakan Konsep Nilai Hasil (KNH), maka kita akan bisa mendapatkan gambaran yang tepat dan lengkap tentang kelayakan pelaksanaan suatu proyek. Hal ini ditandai dengan adanya indikasi kinerja atau prestasi suatu proyek yang dihasilkan dari perhitungan nilai – nilai BCWS, BCWP serta ACWP proyek Pembangunan Saluran Pembuang Sirih ( Bendung Turus ). Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembuatan kurva-S sebagai alat bantu pengendalian pelaksanaan proyek merupakan upaya penting dalam menilai atau melihat hasil atau prestasi sebuah proyek. Apakah pelaksanaan proyek mengalami keterlambatan ataukah justru lebih cepat dari perencanaannya.
2. Penggunaan metode Konsep Nilai Hasil pada proses pengendalian pelaksanaan proyek akan dapat dimanfaatkan bukan hanya untuk menilai atau melihat hasil prestasi sebuah proyek, akan tetapi dapat juga untuk menghitung biaya dan waktu penyelesaian proyek tersebut.
3. Pemakaian metode pengendalian tergantung pada besar-kecil atau kompleks tidaknya suatu proyek.

Pada Metode Konsep Nilai Hasil (KNH) proses pengolahan data dilakukan dengan mengolah data-data yang diperoleh pada saat monitoring pelaksanaan proyek yang kemudian akan dibandingkan dengan perencanaan pada saat awal proyek. Dari analisis tersebut akan dihasilkan indikator tentang pelaksanaan proyek terutama dari parameter waktu serta biayanya. Untuk bahan analisis pada proyek diambil pada suatu waktu tertentu, pada proyek Pembangunan Bendung Kali Ketek Desa Banyuroto dan Pembangunan Saluran Pembuang Sirih ( Bendung Turus ) pada minggu ke-14.

Ada 3 indikator yang digunakan dalam metode KNH, yaitu:

- a. BCWS (*Budgeted Cost of Work Schedule*) = Rp. 407.130.799,20
- b. ACWP (*Actual Cost Work Performed*) = Rp. 328.035.000,00
- c. BCWP (*Budgeted Cost of Work Performed*) = Rp. 376.877.224,60

Dari 3 indikator tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa biaya yang dipergunakan pada proyek Pembangunan Bendung Kali Ketek Desa Banyuroto dan Pembangunan Saluran

Pembuang Sirih ( Bendung Turus ) sampai minggu ke-14 mengalami efisiensi biaya sebesar Rp 48.842.224,600 apabila dibandingkan dengan anggaran yang direncanakan yaitu sebesar Rp 376.877.224,60.

Sedangkan untuk posisi kemajuan proyek ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Untuk proyek Pembangunan Bendung Kali Ketek Desa Banyuroto dan Pembangunan Saluran Pembuang Sirih ( Bendung Turus ) pada minggu ke-14

- Tingkat kemajuan = 86,168 %
- Target kemajuan = 93,084 %
- Posisi kemajuan = - 6,916 %

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat monitoring proyek Pembangunan Bendung Kali Ketek Desa Banyuroto dan Pembangunan Saluran Pembuang Sirih ( Bendung Turus ) sampai minggu ke-14 mengalami keterlambatan pelaksanaan sebesar 6,916 % dibandingkan dengan target kemajuan yang direncanakan.

Selanjutnya, kita juga dapat mengetahui apakah anggaran yang sudah direncanakan masih mencukupi ataukah tidak untuk menyelesaikan sisa pekerjaan pada proyek ini. Untuk proyek Pembangunan Bendung Kali Ketek Desa Banyuroto dan Pembangunan Saluran Pembuang Sirih ( Bendung Turus ) adalah :

- Perkiraan total biaya proyek (EAC) = Rp 380.646.109,00
- Anggaran proyek = Rp 437.380.000,00

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dana yang direncanakan untuk penyelesaian proyek pembangunan Bendung Kali Ketek Desa Banyuroto dan Pembangunan Saluran Pembuang Sirih ( Bendung Turus ) tidak akan membutuhkan dana tambahan.

## 5.2. Saran

1. Sebelum pengerjaan proyek dimulai hendaknya persiapan – persiapan yang berhubungan dengan pengerjaan perlu dipersiapkan, seperti pembebasan tanah, peralatan maupun bahan yang akan dipergunakan.
2. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan waktu penyelesaian proyek, maka pelaksana proyek harus selalu mengecek kurva S dari proyek dan membandingkannya dengan kondisi dilapangan, sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat segera diatasi.
3. KNH sangat diperlukan dalam proyek dikarenakan dapat memberikan peringatan dini mengenai hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian dapat diambil tindakan koreksi, antisipasi, maupun tindakan pembetulan secara tepat dan cepat sebelum persoalan berkembang menjadi besar dan sulit diperbaiki.

4. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan teknis yang terjadi dalam pelaksanaan proyek, maka kita harus sering turun langsung kelapangan. Hal ini dipengaruhi oleh penyebab hambatan proyek biasanya akan berlainan antar proyek.
5. Pengendalian akan semakin efektif apabila hal ini tidak hanya didukung oleh *software* ( sistem dan manajemen ) akan tetapi *hardware*-nyapun ( tenaga ahli ) harus dipersiapkan.

